

## Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Hibrid di MIS Fitrah Insani Leles Kabupaten Garut

**Irma Siti Rohmah Solihat**

PGMI Universitas Islam Nusantara, Bandung  
[irmasiti125@gmail.com](mailto:irmasiti125@gmail.com)

**Neneng Sulastri**

PGMI Universitas Islam Nusantara, Bandung  
[nenengsulastri@uninus.ac.id](mailto:nenengsulastri@uninus.ac.id)

Correspondence E-mail ([irmasiti125@gmail.com](mailto:irmasiti125@gmail.com))

*Received: 2023-05-15; Accepted: 2023-06-01; Published: 2023-06-17*

### **Abstrak**

Sejak bulan Maret 2020, pembelajaran dari rumah telah diberlakukan. Guru juga melakukan pembelajaran dari rumah (*teaching from home*), dan pandemi Covid-19 telah mengubah paradigma pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran IPS di MI Fitrah Insani di Kabupaten Garut di tengah pandemi, baik dalam bentuk daring maupun luring. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada penelitian fenomenologi. Namun, pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dihadapkan pada sejumlah tantangan, baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana. Dalam pembelajaran yang diterapkan baik dalam bentuk luring maupun daring, MI Fitrah Insani lebih sering menggunakan metode luring karena dianggap lebih efektif, terutama dalam konteks pembelajaran. Namun, saat ini masih terdapat kendala, terutama ketika menerapkan metode daring di daerah pelosok yang memiliki keterbatasan kuota dan jaringan internet. Beberapa orang tua murid juga tidak memiliki akses ke aplikasi WhatsApp (WA), meskipun sekolah telah berusaha membuat grup melalui WhatsApp (WAG) untuk kelas tinggi, yang berjalan dengan baik. Namun, metode ini tidak terlalu efektif untuk kelas rendah.

**Kata Kunci:** Daring, Pembelajaran IPS, Pembelajaran Hybrid

### **Abstract**

Since March 2020, remote learning has been implemented. Teachers have also been conducting teaching from home, and the Covid-19 pandemic has changed the paradigm of classroom learning. The aim of this research is to understand how Social Studies (IPS) is taught at MI Fitrah Insani in Garut Regency amidst the pandemic, both in online (*daring*) and face-to-face (*luring*) formats. This research employs a qualitative approach with a focus on phenomenological research. However, the implementation of online and face-to-face learning is confronted with several challenges, both in terms of human resources and infrastructure. In the applied learning methods, whether in *luring* or *daring* formats, MI Fitrah Insani tends to use the *luring* method more frequently because it is considered more effective, especially in the context of IPS education. Nevertheless, there are still obstacles, particularly when implementing online methods in remote areas with limited data quotas and internet connectivity. Some parents also do not have access to the WhatsApp (WA) application, even though the school

has tried to create WhatsApp groups (WAG) for higher grades, which are functioning well. However, this method is not very effective for lower grades.

**Keywords:** Online Learning, Social Studies Education, Hybrid Learning

## Pendahuluan

Di era *disruption* ini pendidikan dan pembelajaran bisa dilakukan di mana saja, apalagi pada saat ini semua Negara sedang dilanda pandemi covid-19. Kegiatan belajar mengajar untuk sekarang ini tidak harus dilakukan di ruang kelas, akan tetapi bisa dilakukan di tempat mana saja dan waktu kapan saja, karena setiap peserta didik berhak mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan dari siapa pun, dengan memanfaatkan ataupun menggunakan media teknologi yang ada. Dan untuk sekarang ini merupakan kesempatan bagi kita untuk menggunakan teknologi sebagai media belajar, mengapa dikatakan kesempatan hal ini dapat dikarenakan agar kita bisa menggunakan teknologi untuk belajar karena tidak semua dari kita bisa menggunakan teknologi dan dengan menggunakan teknologi sebagai media belajar kita akan mengajarkan kita agar tidak gaptek dalam bidang teknologi dan kita tidak ketinggalan dari Negara lain.

Di era sekarang ini persaingan semakin ketat, maka dari itu kita harus memiliki keahlian yang berbeda dari setiap orang. Yang hanya berbekal ilmu pengetahuan saja tidak akan cukup tanpa melakukan adanya beberapa praktik ataupun tanpa memiliki *skill*, pengalaman praktik yang sesuai dengan bidang pendidikan kita (Al-Fathoni, 2020). Terlebih lagi di era yang serba digital ini semua aktivitas kehidupan bisa kita akses melalui internet. Dan peserta didik memiliki hak untuk mengetahui tentang dunia digital. Seperti media yang bergerak dalam bentuk digital. Media yang bergerak dalam bentuk digital ini memiliki banyak informasi mengenai dalam negeri maupun luar negeri, yang terbentuk dalam tulisan, gambar, video dan lain sebagainya. Dengan adanya penyajian informasi seperti ini dapat menarik minat baca khalayak ramai. Dalam tulisan, gambar dan video itu peserta didik dapat belajar bagaimana ia bisa mengolah sebuah data menjadi tulisan, gambar dan lain sebagainya, agar mudah dicerna dengan baik. Dan peserta didik juga mampu untuk dapat mempraktikkannya secara langsung.

Pandemi Covid-19 telah mengubah lanskap pendidikan secara mendalam, memaksa sekolah di seluruh dunia untuk mengevaluasi dan menyesuaikan cara mereka menyampaikan kurikulum dan mengelola pembelajaran (Iswatiningsih, 2021; Susilowati, Mahmud, & Sari, 2022). Madrasah Ibtidaiyah Fitrah Insani Leles, Kabupaten Garut, tidak terkecuali dari perubahan ini. Pada bulan Maret 2020, ketika pandemi mencapai puncaknya, MI Fitrah Insani seperti sekolah-sekolah lainnya harus segera beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan aman menjadi prioritas utama.

Wabah pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan pada sektor pendidikan di Indonesia, seperti yang terjadi di MI Fitrah Insani. Secara umum, kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka telah beralih menjadi pembelajaran daring atau jarak jauh. MI Fitrah Insani juga menerapkan kombinasi metode pembelajaran luring (tatap muka) dan daring (online), tetapi lebih sering menggunakan

metode luring karena dinilai lebih efektif, terutama dalam pembelajaran IPS di mana praktik tidak terlalu banyak dibutuhkan.

Namun, prestasi siswa di MI Fitrah Insani dalam pembelajaran IPS mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan saat pembelajaran tatap muka. Salah satu faktor yang mungkin menyebabkan penurunan ini adalah karena siswa sulit memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring atau jarak jauh. Meskipun demikian, dewan guru terus berupaya meningkatkan prestasi siswa dengan mengadopsi metode-metode inovatif dan efisien.

Pendekatan hibrid dalam pembelajaran muncul sebagai solusi yang menjanjikan di tengah ketidakpastian yang diakibatkan oleh pandemi ini. Pendekatan ini mengintegrasikan elemen-elemen pembelajaran daring dan luring, sehingga memungkinkan sekolah untuk menjaga kontinuitas pembelajaran tanpa mengabaikan aspek keselamatan. Model Pembelajaran Hibrid sejalan dengan pendekatan pembelajaran emansipatoris yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memfokuskan pada kemampuan siswa untuk mengeksplorasi kehidupan makhluk sadar, menempatkan siswa sebagai subjek utama, dan menekankan pentingnya keterlibatan siswa sebagai subjek dalam pengalaman pembelajaran mereka. Dalam akhirnya, pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri dan tindakan pembelajaran mereka melalui refleksi yang sadar, sehingga Pembelajaran Hibrid dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif dan berarti (Haryono & Suprijono, 2021).

Model Hybrid Learning menjadi pilihan yang sangat cocok untuk diterapkan pada masa pandemi Covid-19 dengan beberapa alasan yang kuat; *pertama*, Fokus pada interaksi peserta didik. Model ini memungkinkan fokus yang lebih besar pada interaksi antara peserta didik, bukan hanya penyebaran konten. Dengan adanya komponen daring dan luring, peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama dan guru, memungkinkan pertukaran informasi yang lebih kaya. Ini juga memberikan peluang untuk umpan balik yang lebih baik dan lebih cepat, yang sangat penting dalam pembelajaran jarak jauh (Diana Kozlova, 2021). *Kedua*, akses materi yang fleksibel: Siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan dengan ritme dan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, ini membantu dalam mengatasi kendala yang mungkin timbul karena situasi pandemi, seperti akses terbatas ke fasilitas fisik (Sridevi, 2020). *Ketiga*, pepaduan dengan Kurikulum 2013: model *Hybrid Learning* yang didasarkan pada Kurikulum 2013, yang menekankan pada keaktifan peserta didik, dapat meningkatkan kualitas berpikir kritis. Ini sangat relevan dalam konteks pandemi, di mana pembelajaran jarak jauh memerlukan peserta didik untuk lebih mandiri dan aktif dalam pemahaman materi (Syakhrani, 2019). *Keempat*, pendorong berpikir kritis. Dengan penerapan *Hybrid Learning*, guru dapat merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang mereka dapatkan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, di mana siswa secara rutin berlatih dalam berpikir dan merespons pertanyaan dengan cara yang lebih mendalam (Rifa Hanifa

Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar, 2021).

Penelitian sebelumnya mengenai penerapan *hybrid learning* telah dilakukan oleh I (Kiranawati, 2016) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran hybrid mendapatkan respon positif dari para peserta didik. Penggabungan model pembelajaran aktif dengan teknologi yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman membuat para siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Secara khusus, dalam konteks berpikir kritis, penelitian ini mencapai hasil yang baik. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran hybrid merupakan salah satu teknik yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa (Habibah, Ruhimat, & Supriatna, 2019; Hadiapurwa, Riani, Yulianti, & Yuningsih, 2021; Mu'Minah & Aripin, 2019; Yusuf, 2017).

Dari semua kegiatan yang terlibat dalam *hybrid learning*, siswa akan lebih banyak dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Mereka diajak untuk melakukan analisis lebih mendalam terhadap materi dan melakukan evaluasi yang lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima. Ini akan membantu dalam membentuk pembelajaran aktif yang merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Orang tua juga akan menjadi bagian penting dari penelitian ini, karena mereka berperan dalam mendukung dan mengawasi pembelajaran anak-anak mereka. Wawancara dengan orang tua akan memberikan wawasan tentang bagaimana mereka beradaptasi dengan pendekatan hibrid ini, serta apakah mereka menghadapi kendala tertentu dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka.

Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi kendala-kendala yang mungkin timbul dalam pelaksanaan pendekatan hibrid, baik dari segi sumber daya manusia maupun infrastruktur. Kurangnya akses internet di daerah pelosok dan keterbatasan perangkat teknologi adalah beberapa kendala umum yang perlu diatasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih kaya tentang bagaimana pendekatan hibrid dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran IPS di MI Fitrah Insani Leles, Kabupaten Garut, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan masa depan dalam menghadapi tantangan yang mungkin terus ada. Kesimpulan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi sekolah-sekolah lain yang juga menghadapi dilema serupa dalam menghadapi perubahan cepat dalam dunia pendidikan akibat pandemi Covid-19.

## Metode

Pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih sebagai metode penelitian untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran IPS. Guru, siswa, dan orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran IPS di bawah pendekatan hibrid ini. Seiring dengan perkembangan penelitian ini, akan dilakukan wawancara mendalam dengan guru-guru MI Fitrah Insani untuk memahami perspektif dan pengalaman mereka dalam merancang dan memberikan pembelajaran IPS

yang efektif dalam dua konteks, baik daring maupun luring. Siswa-siswa juga akan menjadi subjek penelitian, dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mereka berinteraksi dengan metode pembelajaran ini, mengatasi tantangan yang mungkin timbul, dan merasakan dampaknya terhadap pemahaman mereka terhadap materi IPS.

## Pembahasan

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini tidak hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia) (Faqih, 2020). Virus ini menular melalui percikan dahak (*droplet*) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan *droplet*. Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, Covid-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala (Kemendikbud, 2020).

Salah satu upaya pemerintah pusat dan juga daerah dalam menekan penularan virus corona adalah dengan menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan dari PSBB tercantum pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. PP yang diteken Presiden Joko Widodo pada Selasa (31/3/2020) itu mengatur pelaksanaan PSBB serta syarat-syarat penerapan. Misalnya, Pasal 2 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa PSBB berhak membatasi pergerakan orang dan barang yang hendak masuk atau keluar provinsi, kabupaten, atau kota tertentu. ungkapan Bapak Pendidikan inilah yang sesuai dengan kondisi kita saat ini. Belajar tidak hanya di sekolah, dan setiap orang dapat menjadi guru (Citraningsih & Wiranata, 2022).

*Work From Home* mengharuskan siswa menerima materi pembelajaran dari di rumah dan orang tua di rumah dapat menjadi guru. Peran orang tua sangat penting untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran di rumah dan Wali kelas yang berperan sebagai perantara bagi pelajaran guru mata untuk mengkomunikasikan kepada orang tua siswa yang berkaitan dengan tugas dan perkembangan pembelajaran siswa selama di rumah. *Work From Home* mengharuskan guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh. Dalam hal ini guru harus mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang mudah dipahami dan dapat dijangkau oleh siswa. Pembelajaran media yang menawarkan pun beragam. Mulai dari aplikasi Whatssapp, *Google Classroom*, *Elearning*, *Zoom*, *Meet*, *TeamLink* dan masih banyak lagi. Dalam hal ini madrasah kami menggunakan *Google Classroom* untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran itu guru juga harus mampu menyajikan materi yang mudah dipahami oleh siswa. Oleh Karena itu guru juga harus dituntut untuk mampu mengoperasikan komputer atau laptop yang dapat juga menghasilkan media pembelajaran yang inovatif. Sehingga dalam pembelajaran jarak ini siswa tidak hanya di bebaskan untuk melakukan tugas terus menerus.

Wabah pandemi Covid-19 ini juga sangat berdampak pada dunia pendidikan di Tanah Air. Kegiatan dari belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka, saat ini harus berjalan secara daring atau dilakukan dengan bantuan jarak jauh. Sebenarnya di wilayah penulis sebelum adanya zona merah sekolah masih juga menerapkan pembelajaran dengan sistem siswa dibagi 2. Satu kelas dibuat menjadi 2, yang separo siswa belajar di sekolah dan separonya belajar di rumah/daring. Tetapi setelah wilayah penulis berubah menjadi zona *orange* atau kuning yang akhirnya pada seluruh pembelajaran dilakukan dengan cara BDR/daring. Berbagai macam upaya juga bisa dilakukan agar melalui pembelajaran ini tentu dapat membawa manfaat, siswa diajarkan untuk berpikir kreatif dan kritis dalam menghadapi pandemi ini. Pembelajaran IPS ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara daring, dalam praktiknya menemui beberapa kendala. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa dari siswa yang kesulitan mengakses internet, adapula sebagian siswa yang tidak memiliki *smartphone* dan juga terkendala dengan adanya masalah ekonomi. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran daring pun juga menjadi salahsatu kendala. Namun demikian strategi pembelajaran daring yang efektif sedapat mungkin bisa dilaksanakan artinya siswa merasa nyaman dalam belajar. Penugasan yang diberikan tidak membebani siswa, tidak boros kuota, pemaparan materi tidak membosankan. Dan yang utama adalah pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain misalnya keluarga.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan Integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Untuk membuat pembelajaran jarak jauh ini terasa tidak membosankan, untuk beberapa materi sy tidak hanya memberikan materi berupa ringkasan materi, tugas dan titik daya saja, tetapi saya juga menyajikan video-video pembelajaran yang menarik untuk mereka tonton yang tentunya tidak mengabaikan tujuan pembelajaran. Video pembelajaran saya dapatkan dari youtube dan ada juga yang saya buat sendiri. Untuk mengetahui pemahaman yang baik tentang pemahaman materi, kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa terhadap materi yang saya sampaikan, perlu hasil belajar siswa.

Jenis sampel yang saya gunakan. Penilaian dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan google kelas. Sedangkan biaya pengetahuan saya memberikan tugas baik berupa pilihan ganda, esai, ringkasan, maupun proyek pembuatan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Usman, 2018). Dalam memanfaatkan serta menggunakan sumber belajar di lingkungan sekitarnya dalam proses pembelajaran guru IPS masih belum optimal dalam melaksanakannya selain itu, para guru atau pendidik hanya menggunakan sumber belajar yang bersumber dari buku paket yang dibawa oleh peserta didiknya sendiri Oleh karena itu, diharapkan kepada guru atau pendidik dapat memanfaatkan lingkungan dan budaya yang ada di daerahnya untuk dijadikan sebagai sumber belajar atau media agar proses pembelajaran menjadi kontekstual. Selain itu pembelajaran IPS juga harus mampu untuk mengubah paradigma pembelajaran IPS yang membosankan menjadi kegiatan belajar mengajar yang menarik minat dengan menggunakan kontekstual sebagai sumber belajar agar proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Dalam penelitian ini, menerapkan pendekatan hibrid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendekatan hibrid ini menggabungkan penggunaan buku teks tradisional dengan media digital, seperti aplikasi pembelajaran online dan video pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode berpusat pada siswa, yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, diskusi kelompok, dan eksplorasi mandiri. Pengukuran hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai instrumen evaluasi, termasuk tes pra-tes dan tes pasca-tes. Tes ini mencakup berbagai pertanyaan yang menguji pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPS. Selain itu, kami juga mengumpulkan data mengenai tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelas, pemahaman konsep, dan keterlibatan mereka dalam aktivitas online.

Untuk seorang guru di era *distruption* ini, dapat menggunakan IT (Informasi dan Teknologi), sebagai sumber belajar yang digunakan untuk mengajarkan peserta didiknya. Karena jika menggunakan ataupun memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya itu akan memiliki beberapa kendala seperti adanya keterbatasan waktu, sehingga memerlukan bentuk alternatif yang tidak memakan banyak waktu penting, contohnya seperti menampilkan sebuah video atau gambar tentang pasar terapung di kuin kepada peserta didik melalui layar proyektor, dan melalui vidio atau gambar tersebut pendidik bisa menjelaskan kepada peserta didiknya mengenai pasar terapung di kuin tersebut yang mana dalam video tersebut menampilkan bagaimana aktivitas atau kegiatan ekonomi yang sedang berlangsung, tanpa harus pergi secara langsung ke lokasi tersebut. Sehingga kendala yang terjadi dalam menggunakan sumber belajar yang memanfaatkan lingkungan sekitar mudah untuk diatasi (Rohimah, 2019.).

Untuk mencapai sebuah proses pembelajaran ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh seorang guru atau pendidik, satu diantaranya adalah masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat atau sekitar peserta didik. Solusi dalam memecahkan masalah sosial di dunia pendidikan ini sangat diperlukan. Solusi tersebut dapat dilihat dalam bentuk sumber-sumber lokal sebagai model peran yang terpisah. Melalui bidang studi sosial. Terkait dengan proses pembelajaran di sekolah, diharapkan kepada pendidikan IPS dapat mempraktikkan perbuatan, martabat, sopan santun, dan keahlian peserta didik sesuai dengan konsep yang mereka miliki. Terutama keahlian yang berkembang, dan martabat yang dibutuhkan agar bisa berkontribusi dalam kehidupan publik. Dengan menyediakan sumber belajar lokal dan buku pelajaran luar dapat mengasah kemampuan peserta didiknya dalam berinovasi. Hal ini tertuju sesuai dengan tujuan IPS yaitu untuk membentuk peserta didiknya menjadi warga Negara yang baik, dengan cara meneladani nilai-nilai yang ada pada seorang pemimpin. Nilai-nilai tersebut dapat kita terapkan kepada peserta didik melalui biografi pemimpin lokal sebagai acuan dalam sumber belajar IPS, hal ini dapat mengakibatkan dampak yang positif pada berbagai pengembangan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari motivasi peserta didik yang ikut belajar dapat juga aktif, serius, meningkatkan keingintahuannya, antusiasme, dan motivasi peserta didik yang ingin menjadi pemimpin daerah. Yang akan menjadi alat bagi peserta didik untuk berperilaku teladan dan moral yang akan membentengi dirinya agar berperilaku baik.

Keefektifan pembelajaran daring dimasa pandemi seperti saat ini, di MIS Fitrah Insani menerapkan luring dan daring, akan tetapi MIS Fitrah Insani lebih sering menggunakan metode luring, karena lebih efektif dan efisien apalagi dipembelajaran IPS untungnya kalau pembelajaran IPS tidak terlalu banyak praktek. Kendala yang di alami saat ini yaitu jika menerapkan metode daring untuk di daerah pelosok yang sulit akan jaringan (Rinka Kusmirat, S.Pd). dan Sebagian dari orang tua murid tidak memiliki WAG, akan tetapi sekolah mengupayakan untuk membuat group via WA bagi kelas-kelas tinggi dan alhamdulillah berjalan dengan normal, jika untuk kelas rendah tidak cukup efektif. Aplikasi yang digunakan di MIS Fitrah Insani ini yaitu hanya aplikasi WA karena kondisi tidak memungkinkan menggunakan via zoom, classroom dan e-learning karna tidak semua wali murid paham akan penerapannya (Gaptek). Untuk praktik yang diterapkan hanya ada beberapa materi saja dan itu sangat sederhana/seadanya karena kondisi tidak memungkinkan untuk praktikum seperti biasanya contoh praktikum IPS yang pernah diterapkan di MIS Fitrah Insani yang dilakukan saat luring misalnya siswa-siswa disuruh untuk menentukan kedudukan provinsi, benua dsb. Dan guru menyiapkan media pembelajarannya yang akan berjalan dalam kegiatan luring/tatap muka tersebut. (Siti Awaliyah, S.Pd.)

Prestasi yang dialami siswa MIS Fitrah Insani Kabupaten Garut pada pembelajaran IPS ini sangat menurun sekali dibandingkan dengan saat pembelajaran tatap muka dikarenakan kemungkinan siswa tidak begitu memahami terhadap materi yang di sampaikan Ketika daring atau luring. Akan tetapi dewan guru terus menerus berupaya meningkatkan prestasi siswa dengan cara metode-metode yang menarik dan tetap diadakan praktikum yang bagaimana semestinya.

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan utama: *Pertama*, peningkatan kemampuan pemahaman konsep. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan hibrid menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep-konsep IPS. Hasil tes pasca-tes menunjukkan skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. *Kedua*, partisipasi aktif. Siswa-siswa yang terlibat dalam pembelajaran hibrid lebih aktif dalam diskusi kelas dan memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam aktivitas pembelajaran online. Mereka juga lebih cenderung untuk mencari informasi tambahan secara mandiri melalui sumber daya digital. *Ketiga*, respons positif siswa. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari materi pelajaran, serta melihatnya sebagai metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggarisbawahi beberapa aspek yang sangat relevan dalam konteks pendidikan modern. Berikut narasi lebih lanjut mengenai relevansi temuan-temuan tersebut:

- 1) Relevansi teknologi dalam pembelajaran. Temuan penelitian menyoroti betapa pentingnya integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dengan perkembangan teknologi, siswa sekarang memiliki akses yang lebih besar ke informasi dan sumber daya pembelajaran online. Integrasi media digital dalam pengajaran dapat mengubah cara siswa belajar, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik,



relevan, dan interaktif. Ini juga dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik, karena teknologi dapat memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks, menghadirkan konten yang lebih dinamis, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Dalam era digital ini, Madrasah Ibtidaiyah dan lembaga pendidikan lainnya seharusnya tidak hanya mempertimbangkan, tetapi juga mengadopsi teknologi dalam pengajaran agar dapat menjawab kebutuhan dan preferensi generasi siswa yang terbiasa dengan teknologi.

- 2) Pentingnya pembelajaran berpusat pada siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pendekatan ini, guru tidak lagi hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran. Mereka mendorong partisipasi aktif siswa, mendengarkan pertanyaan mereka, dan merespons kebutuhan individu mereka. Hal ini berarti pembelajaran tidak lagi bersifat pasif, di mana siswa hanya menerima informasi dari guru, tetapi menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi yang sangat diperlukan dalam dunia yang terus berubah dan kompleks. Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah dan institusi pendidikan lainnya harus mengadopsi pendekatan ini untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dan mempersiapkan mereka untuk masa depan.
- 3) Peran guru dalam mengarahkan pembelajaran. Meskipun teknologi memiliki peran penting dalam pendidikan, guru tetap memiliki peran yang tak tergantikan dalam mengarahkan pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk mengintegrasikan media digital dengan bijak, memberikan bimbingan kepada siswa, dan menjaga pengawasan terhadap aktivitas online siswa. Mereka adalah model peran yang memberikan inspirasi, memotivasi, dan memberikan konteks yang diperlukan bagi siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan guru dalam menghadapi teknologi dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran adalah esensial. Guru harus menjadi ahli dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Meskipun temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang potensi pendekatan hibrid dalam pembelajaran IPS, penting untuk diingat bahwa penelitian ini memiliki batasan. Ukuran sampel yang terbatas dapat membatasi generalisasi temuan ini, dan faktor-faktor seperti kompetensi guru dan akses teknologi siswa perlu dipertimbangkan dalam penelitian lebih lanjut. Dalam upaya untuk mengembangkan pendidikan yang lebih baik, penelitian berkelanjutan dengan metode yang lebih komprehensif dan sampel yang lebih besar adalah langkah yang perlu diambil.

Penelitian ini menguraikan beberapa temuan penting yang menyoroti relevansi teknologi dalam pembelajaran, pentingnya pendekatan berpusat pada siswa, dan peran penting guru dalam mengarahkan pembelajaran. Penerapan pendekatan hibrid dalam pembelajaran IPS juga memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa. Namun, ada beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran jarak jauh, terutama di masa pandemi Covid-19. Meskipun demikian, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas

pembelajaran online. Dalam konteks pembelajaran modern, teknologi menjadi unsur penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa juga menjadi pendekatan yang krusial dalam mengembangkan keterampilan siswa. Guru tetap memiliki peran vital dalam mengarahkan proses pembelajaran, meskipun teknologi juga berperan signifikan. Pentingnya mengatasi kendala teknis, seperti akses internet yang terbatas, untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara efektif juga harus diperhatikan.

## Kesimpulan

Wabah pandemi Covid-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka, saat ini harus berjalan secara daring atau dilakukan dengan jarak jauh. Keefektifan pembelajaran daring di masa pandemi seperti saat ini, di MIS Fitrah Insani menerapkan luring dan daring, akan tetapi MIS Fitrah Insani lebih sering menggunakan metode luring, karena lebih efektif apalagi di pembelajaran IPS untungnya kalau pembelajaran IPS tidak terlalu banyak praktik. Prestasi yang dialami siswa MIS Fitrah Insani Kabupaten Garut pada pembelajaran IPS ini sangat menurun sekali dibandingkan dengan saat pembelajaran tatap muka dikarenakan kemungkinan siswa tidak begitu memahami terhadap materi yang telah disampaikan. Ketika daring atau luring. Akan tetapi dewan guru terus- menerus untuk berupaya meningkatkan prestasi siswa dengan cara metode- metode yang inovatif juga efisien. dan tetap diadakan praktik yang bagaimana semestinya.

## Daftar Pustaka

- Al-Fathoni, B. Z. (2020). Enhancing Teacher Competence In Implementing The Independent Learning Curriculum: The Role Of Change Management. *AIM: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 38-55.
- Citransih, D., & Wiranata, R. R. S. (2022). Analisis SWOT pembelajaran daring era pandemi covid-19 pada sekolah dasar. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 22(1), 21-40.
- Diana Kozlova, M. P. (2021). The Use of ICT in Higher Education from the Perspective of the University Students. *Procedia Computer Science*, 192, 2309-2317. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.08.221>
- Faqih, N. I. H. (2020). Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Menanggulangi Turbulensi Ekonomi Masyarakat Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Ilmu Ekonomi Islam*, 4(1).
- Habibah, R. S., Ruhimat, T., & Supriatna, M. (2019). Strategi Pembelajaran Multiliterasi Untuk Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Edusentris*, 5(3), 155. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v5i3.302>
- Hadiapurwa, A., Riani, P., Yulianti, M. F., & Yuningsih, E. K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar untuk Membekali Kompetensi Generasi Muda dalam Menghadapi Era Society 5.0. *AlMudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1).

<https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3140>

- Haryono, A., & Suprijono, A. (2021). Pengaruh Hybrid Learning Dalam Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Capaian Berpikir Kritis Siswa Di Sman 1 Lamongan. *AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah*, 11(3).
- Iswatiningsih, D. (2021). Guru dan Literasi Digital: Tantangan Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional*.
- Kemendikbud. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona*. , Pub. L. No. 4 (2020).
- Kiranawati, I. (2016). Pengaruh penerapan model blended learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 11 Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 1-14.
- Mu'Minah, I. H., & Aripin, I. (2019). Implementasi Stem Dalam Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(2012).
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Sridevi, K. B. (2020). Filling the quality gaps for a futuristic management education. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 2(2), 11-22.
- Susilowati, N., Mahmud, A., & Sari, P. N. (2022). Communication Skill, Student Engagement and Self-Efficacy: Flow on Effect on Student Online Learning. *Journal of Education Technology*, 6(1).
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.37567/siln.v1i2.90>
- Yusuf, M. (2017). Model Problem Based Learning Membangun. *Cakrawala Pendas*, 3(2), 57-63.